B A B : III

SIKLUS UPACARA KEHIDUPAN MANUSIA

A. Upacara Kelahiran.

Dalam masyarakat Jawa upacara kelahiran seseorang mempunyai ma'na yang sangat penting, dimana kelahiran merupakan babak awal dari regenarasi dimasa mendatang. Bila dilihat dari segi sosial masyarakat, upacara kelahiran merupakan salah satu toleransi suatu masyarakat yang dilakukan secara spontanitas. Suatu misal bila salah satu warga melahirkan seorang bayi, maka bagi kalangan wanita (ibu-ibu) membantu kelahiran sang bayi baik secara fisik maupun secara materi.

Upacara kelahiran diatas umumnya berlaku bagi kalangan *wong cilik*, lain halnya dengan upacara kelahiran yang diselenggarakan kalangan *wong sugih* bagi mereka upacara kelahiran diselenggarakan semeriah mungkin dengan berbagai bentuk acara. Dalam Upacara kelahiran masyarakat Jawa akan ditemukan beberapa hal, diantaranya :

1. ***Tingkeban.***

Upacara ini diselenggarakan bagi seorang wanita yang akan melahirkan anak pertamanya dan usia kehamilan mencapai tujuh bulan. Istilah lain dari upacara ini adalah *Mitoni* artinya *yang ketujuh*. Pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan tingkeban diadakan pula selamatan yang menghidangkan berbagai jenis makanan khas tradisonal Jawa dan diantara jenis makanan tersebut mengandung arti khusus. Adapun jenis hidangan yang di maksud diatas adalah :

a. Nasi Tumpeng. Bahan dari nasi tumpeng ini adalah nasi putih yang didalamnya terdiri dari parutan kelapa (urap-urap), dan sayur-sayuran (janganan) sebanyak tujuh takar (wadah yang terbuat dari daun pisang) dan pada tiap buahnya diberi sebutir telur rebus, Serta diberi selembar daun sirih yang telah digulung dan diikat dengan benang. Pada tiap tumpeng di salah satu sisinya di tusuk dengan jarum. Hal ini melambangkan agar anak yang lahir kelak tajam dan kuat pemikirannya. Sebagai catatan pada ketujuh buah tumpeng tersebut terbuat dari daun pisang yang dilapisi dengan janur kuning.

b. Beberapa jenis makanan yang diperoleh dari hasil pertanian seperti, lepet, ketupat serta nagasari. Disampin itu adapula makanan yang diperoleh dari hasil perkebunan.

c. Tumpeng Kecil yang berisi nasi putih sebanyak tujuh buah yang melambangkan usia kehamilan sang ibu (tujuh bulan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kelapa Gading Muda (*Cengkir*) Pada jenis tumbuhan ini, salah satu sisi kulitnya digambar tokoh yang berpasangan yang dikagumi oleh sang ibu. Pada gambar tokoh umumnya digambar identik dengan tokoh pewayangan sebagaimana bentuk upacara yang tradisionalis ini. Contoh dari tokoh yang berpasangan tersebut adalah Rama dan Sinta, Arjuna dan Subadra dan lain sebagainya. Hal ini melambangkan agar sibayi kelak menyerupai salah satu tokoh yang diinginkan.

e. Nasi yang dicampur dengan kelapa parutan dan irisan ayam, hal ini di maksudkan untuk memuliakan atau menghormati Nabi Muhammad dan mengharapkan keselamatan bagi para peserta upacara tingkeban serta anak yang di kandung akan memperoleh keselamatan.

f. Sebuah nasi tumpeng yang cukup besar, biasanya disebut dengan tumpeng '*kuat*', sebab bahan pembuatannya berasal dari beras ketan. Hal ini melambangkan agar si anak kuat juga sebagai lambang dan juga memuliakan danyang desa.

g. Sembilan nasi putih yang dibentuk seperti bola dibentuknya dengan genggaman tangan, mempunyai symbol sembilan wali yang menyebarkan agama Islam di pulau Jawa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Tujuh takir rujak manis, yang terbuat dari tujuh macam buah-buahan seperti ; Kedondong, Mentimun, Belimbing, Bengkuan, Pepaya muda, jambu dan Mangga muda (jenis buah-buahan tidak mengikat). konon hal ini dapat meramalkan jenis kelamin kelahiran sang bayi. Bila rujak tersebut terasa pedas dan sedap, maka sang ibu akan melahirkan bayi perempuan, namun bila rujak tersebut tidak terasa maka sang bayi berjenis kelamin laki-laki.

i. Tiga jenis/warna bubur yakni putih, merah dan perpaduan keduanya. Bubur putih melambangkan sang ibu dan bubur merah melambangkan air sang ayah serta campuran keduanya digunakan untuk mencegah masuknya roh halus.[p]

Upacara tingkeban tersebut diatas, merupakan suatu peristiwa kebahagian bagi sang keluarga, disamping iytu peristiwa ini merupakan peristiwa yang cukup mencemaskan. Bagi kalangan Umat Islam didesa Beciro Ngengor Kecamatan Wonoayu unsur-unsur dalam upacara tersebut diatas dapat dipermudah.

2. *Babaran*

Babaran atau dalam bahasa Indonesianya berarti kelahiran adalah bentuk kelanjutan dari aktifitas diatas. Menjelang babaran, biasanya diadakan

---

p. Wawancara, Bapak Tamyiz, Desa Beciro Ngengor-wonoayu, 25 Oktober 1996.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selamatan kecil yang terbatas hanya pada anggota keluarga saja dan juga menghidangkan makanan khas tradisional seperti jenang dan pisang yang dikupas tengahnya. Pada bentuk makanan yang terakhir diatas melambangkan agar kelahiran sang bayi berjalan lancar.

Pada masyarakat yang bersifat tradisionalis, peristiwa babaran/kelahiran tidak akan lepas dari dua unsur, yakni Dukun bayi dan Sajen. Dukun bayi secara lahiriyyah berfungsi untuk membantu proses kelahiran sedangkan sajen sedang secara ritual berfungsi sebagai mediator antara alam manusia dengan alam gaib. Dalam prose setelah kelahiran, umumnya dukun bayi di Jawa menggunakan sebuah pisau bambu yang sangat tradisional yang disebut dengan *'Welad'*. Kegunaan dari alat ini adalah untuk memotong tali pusar sang bayi.[2]

Setelah sang bayi lahir, maka sang dukun bayi mengolesi seluruh tubuh sang bayi dengan minyak kelapa, tujuannya untuk melenyapkan lendir yang melekat pada tubuh sang bayi akibat dari proses kelahiran sang bayi. Untuk membersihkan tubuhnya, sang bayi di mandikan dan di keringkan pada akhirnya sang bayi dibalur dengan kunyit, kapur sirih, air

---

2.Wawancara, Bapak Madani, Desa Beciro Ngengor-Wonoayu, 25 Oktober 1996.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perasan jeruk pecel dan asam yang telah di lumatkan. Ramuan diletakkan pada usus pusar sang bayi, tepatnya pada luka bekas welad-an. Hal ini bertujuan agar luka sang bayi cepat kering.

Akhir dari proses kelahiran ini adalah mencuci dengan bersih ari-ari sang bayi yang putus itu, kemudian di masukkan dalam kendi baru yang diatasnya ditutup dengan daun pisang raja dan diberi kembang, minyak wangi serta welad bekas memotong ari-ari. Kemudian kendi ditutup dengan *coek* atau *layah* yang dibengkus dengan kain putih dan akhirnya ditanam dalam tanah. Pembuatan lubang tanah dilakukan oleh sang ayah, bagi masyarakat abangan proses penanaman ini berpengaruh pada kondisi sang anak kelak. Jika bayi itu laki-laki, maka tali pusarnya dikubur dibelakang rumah dan jika bayi tersebut perempuan maka tali pusarnya dikubur didepan rumah, walaupun ada juga yang mengubur keduanya didepan, sebelah kiri pintu untuk bayi laki-laki dan disebelah kanan untuk bayi perempuan.[d] Di sekelilingi tempat itu diberi ayaman bambu sebagai pagar dan lubang yang telah ditutupi tanah yang bertujuan agar tidak digali oleh

---

3.Clifford Geertz, Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa, Pustaka Jaya, Jakarta, 1989, hal.59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

binatang dan di tempat itu pula diberi lampu *ublik* yang dianggap dapat mengusir roh halus.

Adapun akhir dari upacara babaran ini bagi kalang umat Islam didesa Beciro Ngengor Kecamatan Wonoayu adalah mengumandangkan Adzan ditelinga kanan sang bayi dan qomat di telinga kiri sang bayi. Bagi orang tua yang tidak dapat melaksanakannya dapat di wakilkan pada sanak keluarga atau para santri disekitar Masjid dan Langgar setempat. Dan sebagai ungkapan kebahagian atas lahirnya sang bayi di selenggarakan selamatan dan para undangan berasal dari kalangan ibu-ibu setempat dengan sajian lauk pauk ala kadarnya. Selamatan ini di sebut dengan *Brokohan*.

Demikian kiranya upacara kelahiran yang terjadi dalam masyarakat setempat dan selanjutnya adalah upacara Sunatan atau Khitanan yang diuraikan pada sub bab selanjutnya.

B. Upacara Khitanan / Sunatan.

Bagi masyarakat desa Beciro Ngengor Kecamatan Wonoayu yang mempunayi seorang laki-laki berusia antara sepuluh hingga lima belas tahun, maka bagi orang tua mereka ada kewajiban untuk mengkhitankannya. Hal ini didasarkan pada adat setempat dan adanya anjuran dalam Agama Islam. Adakalanya sebagian penduduk yang beragama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam pada masyarakat setempat mengkhitankan anaknya ketika berusia lima tahun, dan hal yang menarik adalah dalam satu keluarga/kekerabatan mengkhitankan anak-anak mereka secara bersama-sama atau yang lebih dikenal dengan sebutan Sunat Massal.

Adat dan tradisi masyarakat setempat dalam pelaksanaan upacara khitanan atau sunatan dalam realisasinya dilaksanakan oleh seorang *calak* yang seringkali merangkap seorang dukun, namun dewasa ini keberadaan *calak* tidak banyak digunakan masyarakat setempat sebagai gantinya mereka mendatangi puskesmas bahkan rumah sakit yang berada di Kabupaten Sidoarjo.[a]

Bila Khitanan atau sunatan dilakukan di rumah sakit, maka yang melaksanakan khitanan adalah seorang perawat laki-laki yang disebut juga **Mantri**. Alasan masyarakat setempat memilih rumah sakit daripada ke *calak* karena disamping prosesnya yang cepat dan efisien, juga ditunjang oleh peralatan yang modern. Adapun kelebihan mengkhitankan kepada calak adalah biaya yang cukup murah. Sebelum pelaksanaan khitanan para orang tua mereka menentukan *petungan* yang umunya dilakukan oleh para sesepuh dari keluarga mereka. Setelah menentukannya dan dipilih hari yang baik untuk pelaksanaanya maka, selamatan pun diadakan malam hari

---

4. Wawancara, Bapak Parman, Beciro Ngengor-Wonoayu, 20 September 1996

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelang pelaksanaan khitanan atau Sunatan. Selamatan ini disebut juga dengan *Manggulan*, yang mirip dengan upacara *Midodareni* yang terdapat pada upacara pernikanan.

Sebagaimana layaknya sebuah selamatan, pada selamatan khitanan atau sunatan ini juga disediakan beberapa hidangan yang serupa dengan hidangan pada upacara pernikahan pula. Hanya saja terdapat beberapa jenis hidanga yang membedakan diantara kedua upacara tersebut.Hal yang membedakan adalah adanya tiga warna bubur yang berbeda, diantaranya ; Bubur berwarna merah, bubur berwarna putih dan bubur yang merupakan perpaduan dari kedua warna tersebut serta bubur keempat adalah bubur yang dibuat dari katul (sekam beras) yang ditubuk diatas lesung hingga lembut, bubur ini mereka beri nama bubur paru-paru[a]. Nama bubur tersebut melambangkan kehidupan manusia yang terletak pada nafas manusia itu sendiri yang mempunyai keterkaitan detak jantung. Nama paru-paru dimaksudkan untuk memuliakan roh-roh yang hidup dalam nafas orang yang di sunat. Selanjutnya proses upacara sunatan ini mulai dilaksanakan, namun sebelunya sang anak diminta untuk membaca atau mengikuti pembacaan Syahadat yang dilakukan oleh sang

---

5.Wawancara, Ibu Suprihatin, Beciro Ngengor-Wonoayu, 01 September 1996

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

calak. alat yang dipergunakan dalam proses upacara khitanan atau sunatan oleh *calak* adalah sebuah pisau khusus yang mereka sebut dengan *'Besi Tawa'*, secara harfiahnya mengandung arti *'Besi yang tak terasa'*.

Pesta pun mulai dilaksanakan pada malam harinya. Sementara anak yang telah disunat anmpak pucat dan lesu serta duduk diatas tumpukan bantal dengan berbusana sarung, baju dan peci serta sebuah rotan yang dibentuk untuk melindungi bekas Khitanan atau sunatan dari benturan akibat luka bekas khitanan atau sunatan tadi. Penyelengaraan upacara khitana atau sunatan di maksudkan untuk menyambut kedatangan masa remaja bagi seorang anak laki-laki atau didalam ajaran Islam sebagai pertanda akil balikh seorang anak laki-laki.

Dan bagi masyarakat desa Beciro Ngengor Kecamatan Wonoayu yang tergolong dalam ekonomi mampu atau kaya, penyelenggaraan pesta upacara khitan atau sunatan ini ditunjukkan dengan mnyelenggrakan tontonan bagi masyarakat setempat. Para tamu yang hadir saat itu memberikan hadiah kepada sang anak yang umumnya pada saat ini, hadiah tersebut berupa uang. Hal ini sebagai akhir dari pesta/selamatan upacara Khitanan atau Sunatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Upacara Pernikahan.

Bagi Masyarakat desa Beciro Ngengor Kecamatan Wonoayu yang mempunyai seorang anak perempuan dewasa, maka upacara pernikahan merupakan suatu kebagian tersendiri, sebab dalam pembahasan kali menerangkan tentang upacara pernikahan yang terjadi di desa penulis serta relefansinya dengan adat Jawa.

Hal pertama yang ditemui dalam upacara ini adalah *lamaran*. Bentuk ini dilaksanakan oleh pihak keluarga pria terhadap pihak keluarga perempuan. Perbincangan pada acara lamaran biasanya diawali dengan basa basi diluar pernikahan oleh pihak laki-laki. Suatu tradisi masyarakat setempat bila mengawinkan anak perempuan pertama mereka, maka upacara pernikahan dilakukan secara besar-besaran. Dalam hal pembiayaan selama berlangsungnya upacara pernikahan di tanggung oleh pihak laki-laki namun bila pihak laki-laki tak sabar menanti maka pembiayaan dapat dilakukan oleh kedua calon pengantin.

Dalam tradisi anak laki-laki harus memberikan dua macam hadiah perkawinan kepada pihak perempuan, hadiah tersebut adalah Peningset dan *Peningset* dan *Sasrahan*. Peningset yang di maksud biasanya berupa perhiasan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahan sandang dan diberikan setelah keputusan pernikahan ditetapkan dan sasrahan biasanya berupa binatang ternak, namun pada saat ini hal yang kedua tersebut mengalami perubahan dan diperkecil menjadi perabotan rumah tangga/dapur. Upacara pernikahan didesa Beciro Ngengor Kecamatan Wonoayu dapat diselenggarakan pada malam hari atau pagi hari, dan upacara ini disebut dengan *Midodareni*. Sementara itu keluarga pihak perempuan membeli beberapa perlengkapan pesta pernikahan seperti Kenbang dan beberapa tumbuhan (batang pisang) dan beberapa jenis buah-buahan yang dihias dengan sedemikian rupa. Hal ini disebut dengan *Kembang Mayang*.

Bagi calon mempelai yang beragama Islam proses upacara pernikahan pertama kali dilakukan di Kantor Urusan Agama setempat yang biasa disebut dengan *Naib* dan untuk prosesinya dapat dilakukan sesuai keinginan kedua pihak.[a] Aspek sosial dari upacara ini nampak sekali, seperti bagi kalangan pihak tetangga (laki-laki) secara spontasnitas menghadiri acara tersebut dengan membawa materi, hal ini disebut dengan *Buwuhan*. Pandangan Umat Islam didesa Beciro Ngengor

---

6.Wawancara, Bapak Tamyiz, Desa Beciro Ngengor-Wonoayu, 25 Oktober 1996

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wonoayu terhadap upacara pernikahan berdasarkan ajaran Islam seperti ;

1. Berdasarkan hadist yang artinya :

   1." Nikah itu adalah Sunnah-Ku, maka barang siapa yang benci pada Sunnah-Ku bukan termasuk Umat-Ku".

   2. " Lakukanlah walimah sekalipun dengan seekor kambing.

Pernikahan adalah sarana yang tepat untuk menjalin keakraban sanak keluarga maupun handai taulan.

Didalam upacara Kepanggihan atau perkawinan terdapat beberapa peraturan baik yang bersifat formal maupun yang nonformal. Peraturan Formal yang dimaksud adalah Peraturan Pemerintah yang mengatur tentang Perkawinan. Dan peraturan nonformal yang dimaksud adalah adat atau tradisi. Salat satu inti dalam upacara formal suatu pernikahan adalah ijab. Pengertian ijab adalah suatu inti upacara dari suatu pernikahan atau perkawinan. Peristiwa ini merupakan suatu upacara suci, didalam peristiwa ditemukan adanya keinginan resmi untuk menikahkan calaon pengantin di hadapan petugas petugas agama yakni penghulu kedua saksi dari pihak perempuan dan laki-laki, kemudian diisi dialog yang bersifat tanya jawab seputar kewajiban sebagai calon

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suami antara penghulu dan pengantin pria.

Didalam upacara upacara ini terdapat tata tertib yaitu :

a. Mengucapkan dua kalimat Syahadat.

Kalimat syahadat dapat diucapkan dalam bahasa Arab, Indonesia, dan Jawa secara bersama-sama oleh pengantin pria dan wanita serta para saksi yang dipimpin oleh penghulu atau naib. Menurut ajaran Islam perkawinan itu syah apabila kedua calon mempelai, wali, dua saksi semua beragama Islam[7]

Hal ini bertujuan agar kedua mempelai dalam mengarungi bahtera kehidupan senantiasa di terangi oleh nilai-nilai Islam.

b. Ijab dan Qobul.

Dalam pelaksanaannya ijab dilakukan oleh wali dari pihak mempelai wanita, sedangkan qobuldilakukan oleh pihak mempelai laki-laki. Adapun bentuk ijab yang diucapkan oleh wali dari mempelai wanita, bila dalam bahasa Jawa-nya :

---

[7].H. Sulaiman Rasyid, Fiqh Islam, Sinar Baru, Bandung, 1972, hal.35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sederek..... kulo nikahaken. Panjenengan kalian.... putri..... ingkang sifatipun wakil saking wali..... kalian mas kawin.....kontan[d]

Sedangkan kalimat Qobul yang diucapkan oleh pengantin pria adalah :

Kulo tampi nikahipun..... kalian mas kawin..... ingkang kasebut kontan.

c. Mas Kawin.

Pemberian mas kawin diberikan secara kontan oleh pengantin pria yang disaksikan oleh kedua saksi, wali, naib dan para hadirin baik dari kalangan mempelai pria maupun dari kalangan mempelai wanita. Besarnya mas kawin tidak dapat ditentukan, hanya didasarkan pada kemampuan pihak pria.

d. Pembacaan sighot Ta'lik.

Setelah sederetan acara diatas selesai dilanjutkan dengan pembacaan sighot Ta'lik yang dibaca oleh mempelai pria atau dibacakan oleh penghulu (naib). Sighot Ta'lik adalah pembacaan janji seorang suami kepada istri yang disaksikan oleh wali, dua saksi dan penghulu. Isi dari janji bersifat bebas asal tidak memberatkan sang istri dan tidak bersifat bertentangan dengan syari'at Islam

---

d.Wawancara, Bapak Tamyiz, Desa Beciro Ngengor-Wonoayu, 25 oktober 1996.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Do'a.

Untuk memdapatkan bantuan dalam memulai kehidupan baru, seorang manusia selalu memanjatkan do'a kepada Kholik-Nya. Menurut ajaran Islam, do'a dapat dilaksanakan dimana saja yang bertujuan agar apa yang diharapkan dapat dikabulkan. Dalam do'a pernikahan tidak lain bertujuan agar kedua pengantin diberi keselamatan dan kesejahteraan dalam membentuk keluarga sakinah baik secara lahir maupun bathin.

Dan yang tergolong dalam peraturan nonformal diatas diantaranya meliputi :

1. *Temu Kembang Mayang.*

Kembang mayang banyak diartikan sebagai simbol kehidupan manusia didunia, dalam bahsa Jawa-nya yaitu : Sangkan lan Paraning Dumadi. Artinya darimana tersebut berasal dan kemana kehidupan berakhir. Adapun unsur-unsur dari kembang mayang adalah ;

a. Batang Pisang Raja.

b. Janur Kuning yang di rangaki.

c. Kembang Jambe.

d. Dedaunan pohon beringin.

e. Dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disaat kedua pengantin duduk berdampingan di pelaminan, pengantin pria didampingi oleh seorang anak kecil putri yang sedang membawa kembang mayang begitu pula sebaliknya. Kemudian kembang mayang ini di pertemukan secara bersamaan, jadi fungsi kembang mayang ini untuk mempertemukan kedua pengantin.

2.*Upacara Melempar Gental.*

Upacara ini merupakan bagian dari upacara pernikahan yang didalamnya kedua mempelai saling melempar gental atau daun sirih yang digulung kemudian diikat dengan benang bol (sejenis benang kasur) yang dilakukan oleh kedua mempelai sebanyak tiga kali secara bergantian. Kedua mempelai berbusana adat Jawa dan upacara ini diatur oleh dukun manten. Bagi kalangan masyarakat santri busana dapat diganti, tidak haru mengikuti adat, sebab mereka telah mempunyai aturan yang disandarkan pada ajaran Islam.

Pada akhirnya upacara melempar gental diakhiri dengan membasuh kedua kaki pengantin pria oleh pengantin wanita atau disebut juga dengan *wijik*, maknanya sang pengantin wanita secara lahir dan bathin menyerahkan diri kepada sang suami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Adat Pecah Telor.*

Pada acara ini pengantin wanita mememcah telor yang telah disediakan didepan pengantin pria. Hal ini menandakan bahwa telah pecahnya status perawan dan perjaka kedua mempelai. Setelah itu pengantin pria menuntun pengantin wanita ke tempat pelaminan atau yang dikenal dengan *Koade*, kegiatan ini mengakhiri resepsi perkawinan.

4. *Adat Sepasar/Walik Ajang.*

Kegiatan ini diadakan setelah lima hari perkawinan dan dilaksanakan di rumah sang suami. Berkaitan dengan hal ini sesepuh Desa Beciro Ngengor-Wonoayu mengatakan :

Tujuan dari upacara ini adalah supaya kedua pengantin dalam mengarungi bahtera kehidupan selalu diberi keselamatan lain daripada itu bertujuan agar timbul keakraban antara pengantin wanita dengan keluarga pengantin pria. Untuk mewujudkan hal ini pengantin wanita di haruskan menginap beberapa hari.

Dalam upacara ini disediakan hidangan yang telah dibawa oleh keluarga pengantin wanita. Hidangan tersebut terdiri dari nasi, lauk pauk, kue dan buah-buahan. Ada hal yang menarik dalam pesta ini dimana bila pengantin wanita tergolong dari keluarga yang kaya raya, maka ia menyediakan hidangan ayam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

panggang sebanyak jumlah keluarga pengantin laki-laki.

5. *Selamatan Dalam Upacara Pernikahan.*

Dalam tradisi masyarakat Jawa selamatan adalah hal yang pokok dalam setiap upacara perkawinan. Menurut Ahli Sosiologi, Koentjoroningrat dalam karyanya Kebudayaan Jawa mengatakan :

Selamatan merupakn unsur yang terpenting dari hampir semua ritus dan upacara dalam sistim religi orang Jawa pada umumnya yang penganut agama Jawi khususnya.[P]

Sedangkan Menurut Clifford Geertz dalam bukunya : Abangan, Santri dan Priyayi dlam Masyarakat jawa mengatakan :

Selamatan adalah versi Jawa dari apa yang barangkali merupakan upacara keagmaan yang paling umum didunia, Ia melambangkan kesatuan mistis dan sosial mereka yang ikut serta didalamnya handai taulan, tetangga, rekan kerja, sanak keluarga, arwah setempat, nenek moyang yang sudah mati dan dewa-dewa yang hampir terlupakan, semua duduk bersama mengelilingi satu meja dan karena itu terikat kedalam satu keluarga sosial tertentu yang diwajibkan untuk tolong menolong dan bekerjasama.[9]

---

[8].Koentjoroningrat, Kebudayaan Jawa, Balai Pustaka, Jakarta, 1984,

[9].Op.Cit, hal.13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pada uraian-uraian diatas bahwa selamatan dalam masyarakat Jawa merupakan unsur-unsur terpenting dari seluruh ritus dan upacara dalam relegi orang Jawa yang juga melambangkan kesatuan mistis dan sosial mereka yang didalamnya. Dalam selamatan ini juga banyak melibatkan keluarga hingga para penghuni alam gaib dan mereka duduk secara berkeliling untuk memohon do'a restu agar tidak diganggu oleh roh halus.

Dalam kalangan umat Islam didesa Beciro Ngengor Kecamatan Wonoayu selamatan dipimpin oleh seoran Imam Masjid dan kadangkala dipimpin oleh Modin. Acara selamatan diisi dengan pembacaan ayat suci Al Qur'an dan sambutan dari tuan rumah pada akhirnya ditutup dengan pembacaan do'a, setelah selasai membaca do'a Imam Masjid atau Modin memberikan aba-aba untuk mengakhiri acara selamatan.

D. Upacara Kematian.

Sebagaimana uraian dalam bab sebelumnya yang menjelaskan bahwa mayoritas penduduk desa Beciro Ngengor Kecamatan Wonoayu beragama Islam. Dalam kaitannya dengan upacara kematian adalah dominasi ajaran Islam. Salah satunya adalah pelaksanaan yang dipimpin oleh seorang modin setempat, namun tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menutup kemungkinan masih nampak unsur-unsur budaya nenek moyang yang diterapkan dalam upacara kematian.

Setiap Upacara Kematian didesa Beciro Ngengor Kecamatan Wonoayu diinformasikan baik secara lisan maupun melalui Masjid atau langgar-langgar setempat. Solidaritas sesama warga nampak dalam acara ini sebab mereka yang berstatus sebagai pegawai pemerintahan maupun para petani sejenak meninggalkan pekerjaannya untuk membantu menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam upacara kematian seperti membuat Nisan, Menyiapkan keranda atau bentuk akomodasi lainnya. Bentuk nisan mempunyai arti dalam perbedaan jenis kelamin sang mayit untuk nisan yang berbentuk lancip digunakan untuk mayit yang berjenis kelamin laki-laki dan bentuk bulat digunakan untuk perempuan.

Pada proses memandikan jenazah, diperkananankan bagi anggota keluarga untuk memangku jenazah sambil duduk diatas kursi hingga air pemandian membasahi anggota badan dan pakaian sipemangku, hal tersebut disebut juga dengan *Pangkon* Adapun perlengkapan dalam proses memandikan jenazah adalah :

a. Jenis air yang berbeda, masing masing diletakkan pada 3 tempayan tanah yang berbeda satu tempayan tanah pertama diisi dengan kembang.
b. Satu tempayan tanah kedua diisi dengan uang, sejenis daun khusus dan bermacam-macam tanaman obat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Satu tempayan tanah ketiga diisi dengan air murni.[a]

Dalam proses setelah pemandian usai jenazah dikeringkan dan pada tiap lubang tubuh jenazah ditutup dengan kapas yang telah dicelupkan pada minyak wangi. Akhirnya tubuh jenazah dikafani dengan kain putih yang diikat pada ujung kepala, pinggang dan kaki oleh modin. Jenazah dibawa keruang tengah dan selanjutnya pembacaan ayat-ayat suci Al Qur'an dibawah pimpinan modin. Ada hal menarik mengapa keluarga yang ditinggalkan menangisi kepergian jenazah, pertama akibat tetesan air mata itu akan membuat awan menjadi mendung sehingga menyulitkan si Mayit kembali ke makamnya. Kedua tangisan tersebut akan membuat roh jenazah binggung, sehingga berat meninggalkan rumah.

Penguburan jenazah ketempat peristirahatan terakhir diikuti oleh sanak saudara, kerabat, tetangga dan teman-teman semasa hidup. Secara bergantian mereka mengusung keranda mayat secara bergantian sampai di tempat pemakaman keranda diturunkan dari arah samping. Jasad jenazah diistirahatkan dan kepala mengarah ke utara dan satu persatu tali kain kafan dilepas wajah si Jenazah ditampakkan hingga hidungnya menyentuh ketanah. Kemudian seseorang turun ke liang lahat untuk mengumandangkan kalimat Syahadat sebanyak tiga kali di

---

[10].Wawancara, Ibu Sumirah, Beciro Ngengor-Wonoayu, 18 Oktober 1996

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telinga si jenazah. Papan lahat ditutupkan pada tempatnya dan ditimbuni tanah nisan-pun mulai di pasang kemudian modin berpidato dengan bahasa Arab yang kemudian di terjemahkan dalam bahasa Jawa atau Indonesia. Hal ini di sebut juga dengan *Talkin*.[a]

Siklus upacara kematian diakhiri dengan selamatan yang diselenggarkan oleh keluarga yang ditinggalkan. Pada malam harinya secara berurutan seperti setiap malam selama tujuh hari, pada malam keempat puluh dan keseratus ahrinya hingga keseribu hari meninggalnya, pada selamatan yang terakhir telah ditandai bahwa jasad jenazah telah menjadi debu. Siklus upacara yang telah diuraikan diatas tidak dapat lepas dari adanya unsur sistim Numerologi orang Jawa Sebagaimana peristiwa kelahiran yang ditetapkan menurut peristiwa kelahiran dan selamatan kematian kematian ditentukan pula berdasarkan peristiwa kematian, sehingga peristiwa tersebut menurut mereka bukan suatu kebetulan peristiwa tersebut dianggap telah ditentukan oleh Tuhan pada setiap perjalanan hidup manusia.

Sistim petungan juga dapat digunakan untuk menentukan hari yang baik buat upacara Khitanan maupun upacara perkawinan yang biasanya hingga pada jam dan hari serta terlaksana tidaknya upacara tersebut. Adaka-

---

[11]. Wawancara, Bapak Tamyiz, Beciro Ngengor-Wonoayu, 17 September 1996

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lanya sistim petungan ini digunakan untuk mengetahui hari abik dalam berdagang dan menolak suatu lamaran yang dianggap kurang tepat.

Demikianlah kiranya upacara kematian yang terjadi didesa Beciro Ngengor Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo yang juga mengakhiri pembahasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id